

Analisis Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Nadya Nulhusni^{1*)}, A Muri Yusuf², Afdal Afdal³
Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: nadyyanulhusni96@gmail.com

Abstrak: Teori Holland menganggap bahwa minat kerja merupakan aspek kepribadian, sehingga deskripsi pekerjaan pribadi juga berkaitan dengan deskripsi kepribadian pribadi. Kenyataannya di lapangan, masih banyaknya individu yang kesulitan dalam menentukan arah karirnya. Untuk itu, individu mesti merencanakan dan meninjau kemana arah karirnya sejak dini. Hal ini dilakukan agar individu mengetahui arah karir untuk masa depan dan apa yang mesti ia lakukan untuk mencapai karir yang direncanakan tersebut. Penelitian yang digunakan ialah analisis tinjauan pustaka, di mana tulisan ini akan memberikan penjelasan terkait analisis jurnal ilmiah terkait dengan pembahasan dipilih sebelumnya. Ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian ini, yaitu (1) memilih artikel yang relevan, (2) mengumpulkan data awal untuk menyusun artikel, (3) mengangkat hal terkait topik, (4) menyatukan data penunjang, serta (5) menarik kesimpulan. Jadi Teori Holland ini cukup banyak memberikan kontribusi dalam arah perencanaan karir seseorang. Untuk itu, kita akan mencoba menafsirkan bagaimana teori Holland dilihat dari arah perencanaan karirnya.

Kata Kunci: Teori Holland, BK Karir.

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Karir adalah sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang individu. Karir diciptakan dan dikembangkan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan ketika seorang individu berada pada masa anak usia dini dia sudah mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang mungkin ia bisa masuki. Walaupun anak-anak usia dini belum menjadikan ini sebagai keputusan dalam berkarir. Karir membutuhkan manajemen diri pribadi pemahaman tentang seseorang dan lingkungannya, dan hubungan antara seseorang dan lingkungannya (Mirza et al., 2021).

Jabatan adalah serangkaian peran yang biasa diemban oleh seorang individu dalam hidupnya yang memerlukan sikap, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk terus mengembangkan pekerjaan, jabatan dan jabatannya, sehingga dapat menjalani kehidupan dunia kerja yang bahagia dan nyaman serta berusaha. Memaksimalkan kinerjanya dalam bidang pekerjaan (Wulandari et al., 2019). Selain itu, dalam proses perihal berkembangnya, tuntunan karir sudah berkembang menjadi bimbingan karir, penolakan hanya menegaskan akan kesesuaian karakteristik pribadi dan pekerjaan atau persyaratan pekerjaan, tetapi juga menekankan pada proses memilih dan membuat keputusan karir dalam kehidupan siswa (Afdal, 2019).

Hal-hal yang pengaruhi proses serta ketetapan karier ialah: perilaku, atensi, keahlian, yang dibutuhkan, sifat-sifat yang diikuti orang serta karakter. Bersumber pada perihal tersebut perencanaan karier orang bisa dinilai dari perilaku orang, atensi orang, keahlian orang, kebutuhan orang, nilai-nilai yang dianut orang, dan karakter orang (Fadli et al., 2017).

Pada dasarnya, teori Holland beranggapan bahwa pentingnya pekerjaan merupakan salah satu ciri kepribadian, karena deskripsi pekerjaan pribadi juga berkaitan dengan gambaran kepribadian pribadi. Oleh karena itu, Holland menganggap tipe perilaku menjadi alasan penting untuk yang terbaik serta pengembangan karir pribadi. Holland percaya bahwa kepribadian seseorang adalah hasil dari pengaruh genetic dan lingkungan. Holland menjelaskan tentang sifat dari seorang individu merupakan penentu antar hubungan pribadi dengan karakteristik pergaulannya. Perihal berkembangnya fisik siswa telah memasuki masa pubertas. Dari perspektif proses pengembangan karir yang seharusnya sudah mereka miliki (Ali Akbari Krisna Sakti & Nursalim, 2019). Selain itu disampaikan terkait pengaruh perihal berkembangnya perkembangan muncul akibat pembentukan karakter individu, disebabkan oleh karakter individu bisa memengaruhi rancangan pekerjaan (Afdal et al., 2014).

Model RIASEC realistik, investigatif, artistik, sosial, giat, dan tradisional (Dewi, 2019; F. K. Hidayat & Wahyuni, 2019; Rahmah & Christiana, 2019). Holland mengatakan bahwa saat individu menjumpai pekerjaannya, orang tersebut bisa melakukan aktivitas kerjanya dengan sempurna (Rizekia & Christiana, 2019). Dalam kenyataannya di lapangan, masih adanya individu yang kesulitan dalam menentukan arahnya karirnya. Mereka masih kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dalam pekerjaan yang mereka jalani saat ini. Untuk itu, teori Holland sangat penting dalam menentukan arah karir seseorang melalui enam tipe kepribadian yaitu RIASEC.

METODE

Penelitian yang digunakan ialah analisis tinjauan pustaka, di mana tulisan ini akan memberikan penjelasan terkait analisis jurnal ilmiah terkait dengan pembahasan dipilih sebelumnya. Ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian ini, yaitu (1) memilih artikel yang relevan, (2) mengumpulkan data awal untuk menyusun artikel, (3) mengangkat hal terkait topik, (4) menyatukan data penunjang, serta (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Dasar Teori

Menurut John Holland, pilihan karir pada dasarnya untuk mengungkapkan atau memperluas kepribadian ke dunia kerja, dan kemudian menentukan stereotip karir tertentu (Fatmasari & Supriyatna, 2019). Dalam hal ini individu mulai memilih bidang karir yang diminati berdasarkan bakat dan kemampuan. Karena itu individu harus mempunyai tujuan yang jelas dalam perencanaan karir agar arah pemilihan karirnya sesuai dengan minat dan bakatnya (Alfitrah & Taufik, 2021).

Memilih karir tidak harus tanpa alasan, tetapi merupakan proses yang memungkinkan siswa memilih karir berdasarkan pengalamannya. Seperti yang dikatakan John L. Holland, pilihan karir ialah suatu perolehan dari hubungan antara genetic dan semua dampak adat istiadat, sahabat, kerabat (orang tua), serta orang yang lebih tuayang diutamakan (Aji, 2019). Contoh orientasi ini adalah seperangkat perilaku melalui proses yang unik. Pada dasarnya orang mempunyai pandangan yang berbeda, itulah sebabnya setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda (Jaya et al., 2017).

Karakteristik Teori Holland

Karakteristik teori Holland (Tarsidi, 2007) antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik teori Holland

No.	Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Okupasional
1	Ofensif yang kuat, lebih menyukai tugas dan pekerjaan nyata daripada yang tidak berwujud, umumnya tidak pandai berkomunikasi, hubungan interpersonal yang tidak baik	Realistis	Tenaga ahli, misalnya ahli ledeng, ahli daya (listrik), serta petugas mesin. Kecakapan insinyur sama dengan insinyur pesawat terbang, fotografer, juru gambar, dan pekerjaan layanan tertentu.
2	Kecerdasan, abstrak, analitis, dan kemandirian, pemosisian utamanya adalah menyelesaikan pekerjaannya	Investigasi	Ilmuan misalnya kimiawan, fisikawan, serta matematikawan. Keterampilan insinyur sama dengan insinyur laboratorium, pemrogram computer, dan pekerja elektronik lainnya.
3	Berjiwa imajinatif, menghargai keindahan dan bentuk, mampu mengekspresikan sesuatu dalam karya, serta tidak bergantung pada orang lain dan terbuka.	Artistik	Pembuat patung, seniman, desainer serta seniman lainnya. Berkenaan dengan musik sama halnya dengan ahli musik, konduktor orchestra, serta musikus. Penulis, misalnya pengedit, pengarang/orang yang menulis, serta pembahas.
4	Menyenangi berhubungan antar sesama, suka berintegrasi, mengamati persoalan masyarakat, keagamaan, perhatian pada masyarakat, dan merasa	Sosial	Edukasional sama halnya dengan guru (pengajar), pengurus pendidikan, serta guru besar. Keadaan sejahtera masyarakat sama halnya dengan pekerja

No.	Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Okupasional
	senang pada aktivitas pendidikan.		sosial, ahli ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial), (penasehat) konselor, sertapsikolog.
5	Bersifat terbuka, sensitive, petualang, lebih menyenangkan peran sebagai pemimpin, tanpa menonjol, bersifat membujuk secara halus, dan menggunakan kemampuan berbicara teratur.	Giat	Berhubungan dengan manajer misalnya manajer kantor, penghasil, serta manajer penyebar ke masyarakat. Berbagai macam kedudukan penyebar ke masyarakat sama halnya dengan pramuniaga asuransi, real estat, dan mobil/motor.
6	Praktis, dapat dikendalikan, mampu hidup berteman, kolot, menyenangkan pekerjaan yang tersusun dan menyenangkan sanksi yang sudah diatur oleh lingkungan.	Konvensional	Tenaga kantor serta tata usaha sama halnya dengan petugas dokumen, kasir, ahli akuntansi, pekerja komputer, pegawai tulis-menulis surat-menyurat, petugas pencacatan, penerima tamu, manajer pinjaman uang serta sebagainya.

Kekuatan dan Kelemahan Teori Holland

Aspek kecerdasan sudah terangkum didalam standar yang diresmikan dalam tipe-tipe karakter, contohnya, individu yang investigatif mayoritas pintar serta dengan natural memiliki kecakapan penalaran analitik serta tidak berwujud. Analisis terhadap tipologi kepribadian amat bermanfaat paling utama dalam mempersiapkan pemberitahuan terpaut orang serta opsi karir, itu hendak sanggup diseleksi oleh orang serta pula sanggup menolong orang dalam paham dengan kemauan serta keselarasan kemauan tersebut dengan kawasan pekerjaannya (Putri & Purnamasari, 2018; Suryahadikusumah et al., 2019).

Teori Holland sangat efisien dalam menarangkan ukuran intrinsic dari kepuasan kerja buat perempuan, serta kurang efisien buat pekerjaan ekstrinsik. Kepuasan karir wanita merupakan sosial serta pria kurang puas dengan ekstrinsik, sedangkan konvensional serta sosial wanita lebih puas dengan fitur intrinsic dalam area mereka. Usia serta variabel kontekstual latar balik (orientasi, kekeluargaan, perantaraan, serta ekspresivitas) hendak memprediksi karir self-efficacy. Artistik, sosial, enterprising, serta

konvensional model karir sama dalam kelompok gender, perbandingan gender yang ditemui dalam model karir realistik, perbedaan-perbedaan yang ditemui dalam model karir investigasi (Flores et al., 2010).

Berikutnya Teori Holland ini diucap dengan person-environment interaction yang menguji buat mencocokkan keselarasan antara jenis karakter orang dengan jenis pekerjaan yang diharapkan (Kumaidi et al., 2017).

Penelitian Berkenan Teori Holland

Terdapat sebagian studi tentang Teori Holland sebagai berikut: Hasil riset ini berpengaruh positif serta penting terhadap pemakaian teori Holland pada data terdapat atensi pekerjaan (karir) siswa pada SMA N 3 Singing Hilir. Perbandingan riset ini dengan riset yang lagi dicoba merupakan menganalisis teori Holland dalam perencanaan karir (Anjarwati, 2020).

Pada riset berikutnya tentang memastikan kecenderungan serta kepribadian seseorang orang dengan sistem ahli yang menggunakan metode backward chaining menggunakan prinsip experiential learning, periset menggunakan kecenderungan seseorang orang buat menciptakan style belajar terbaik yang dipunyai seseorang orang (Jati et al., 2019). Sebaliknya riset yang lagi dicoba merupakan menganalisis teori Holland dalam perencanaan karir lewat 6 jenis karakter.

Hasil riset berikutnya menimpa model game puzzle interaktif. Lewat penggunaan itu sudah disebutkan kalau sudah dilengkapi dengan game puzzle karir, identifikasi tujuan karir siswa bersumber pada teori John Holland tersebut, Setelah itu data pekerjaan, tugas serta jenjang pembelajaran serta pengembangan diri perlengkapan tutorial karirnya. Lewat aplikasi ini, siswa dapat menggunakan game ini di rumah mereka masing-masing (D. R. Hidayat et al., 2019; Sholikhah et al., 2020). Sebaliknya riset ini berkenaan dengan menganalisis teori Holland dalam perencanaan karir orang.

Hasil riset selanjutnya, pada metode pemetaan karir yang hendak dimanfaatkan lewat proses abdimas ini yakni mengenakan uji atensi dari teori Holland. Pada teori Holland berkenaan dengan jenis karakter yang pas ataupun cocok dengan integrasi seseorang orang dengan area pekerjaannya. Keikutsertaan lewat proses abdimas ini ialah ditemui 62 siswa paket C. Hendak namun, perolehan pada uji atensi yang mampu dipetakan ialah yang ditemui dari 37 siswa. Setelah itu hasil dari pemetaan karir ini Nampak sebanyak 43,2 % siswa yang mempunyai jenis karakter sosial, sebanyak 16,2 % siswa yang mempunyai jenis karakter realistic serta artistic, sebanyak 13,6 % siswa yang mempunyai jenis karakter conventional, serta sebanyak 5,4 % siswa yang mempunyai jenis karakter investigative serta enterprising. Kemudian tidak hanya dari aktivitas abdimas ini ialah berupa materi perencanaan karir untuk siswa paket C bagi peta atensi karir siswa tersebut (Monika, 2018).

Aplikasi Teori Holland dalam BK

Bimbingan karir dapat dimaksudkan sebagai petolongan kepada orang untuk menstimulasi (mendesak) serta membagikan kemudahan pada pertumbuhan karir dalam kehidupan orang tersebut. Dorongan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan serta penyesuaian pekerjaan (Linda FitriaMega Iswari, 2020). Pelayanan Bimbingan Konseling berbentuk bimbingan karier, dimana menggabungkan modul latihan pada waktu berlatih saat berada di rumah juga senantiasa sama (Iswari & Afdal, 2020).

Arah bimbingan karir yang ditentukan oleh ABKIN melalui rambu-rambu petunjuk pemeliharaan BK melalui jalan pembelajaran resmi, khususnya arah pelayanan terpaut dari sudut pandang karir ialah: (a) mempunyai uraian tentang seseorang berkaitan dengan keahlian, atensi serta karakter yang tersambung akan pencaharian; (b) mempunyai kepandaian menimpa lingkungan pekerjaan serta data pekerjaan mendukung perkembangan kewenangan dalam pekerjaan mempunyai perilaku positif yang baik dalam lingkungan pekerjaan (Afdal, 2019).

Peningkatan kebutuhan konseling karir ini belum dapat diimbangi dengan pengembangan bobot atensi karir yang mencukupi. Pengembangan alat ukur atensi karir perlu dilakukan untuk memfasilitasi konselor dalam asesmen awal supaya proses konseling karir dapat berjalan secara lebih efektif. Asesmen individu sebelum melakukan konseling karir adalah proses untuk mempertinggi keefektifan konseling karir oleh individu yang terlibat. Asesmen minat karir membuat proses pengambilan keputusan karir menjadi lebih mudah untuk dilakukan (Ratri, 2016).

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Holland bahwa memberikan penekanan pada kekeliruan self-knowledge dan pemberitahuan berkenaan dengan karir bahwa pokok utama untuk pembuatan keputusan karir. Pengaruhnya luas terhadap tahapan penilaian minat dan tahapan konseling karir. Keterlibatannya dalam konseling ialah arah pokok utama konseling yaitu memperluas rencana untuk menaikkan kepandaian tentang diri, bermacam-macam hal-hal yang menjadi syarat okupasional (tugas seseorang) (Tarsidi, 2007). Kesahihan teori Holland ini menunjukan keterlibatan bahwa tingkat terendah dari tipe kepribadian individu dapat menjadi daftar mengenai seluruhnya terhadap model hasil kerja akan penolakan dapat diusulkan selama diangkat (Farida & Kumaidi, 2017).

Jadi teori karir John Holland ini merupakan satu diantara yang ada teori yang tepat untuk menolong klien mengenali kepribadian dan kepuasan pada sebuah golongan pekerjaan tertentu. Mengenali diri merupakan salah satu tuntutan dalam melaksanakan perencanaan dan keputusan dalam suatu karir. Sebab lewat karakter serta kepuasan yang dipunyai oleh tiap orang terpaut sesuatu bidang pekerjaan tertentu dapat mendesak orang tersebut dalam mengambil keputusan karirnya. Pada kesimpulannya teori ini dapat dimanfaatkan selaku pokok pembicaraan dalam pemberian bimbingan klasikal

pada tahapan dini pendidikan buat membantu siswa mengidentifikasi dirinya serta yang disukainya buat mempermudah siswa kelas XI dalam merancang opsi program riset yang terdapat di akademi besar yang sesuai dengan dirinya (Rahmah & Christiana, 2019; Samuel, 2017).

Selanjutnya, mengenai Aplikasi I-Pass ini dirancang menurut rancangan dari teori kepribadian Holland. Pada pendekatannya dijelaskan bahwa setiap individu akan mengekspresikan dirinya, minatnya dan nilai melewati pilihan kerjanya atau pengalaman mereka dari aktivitas yang dilakukannya. Kemudian, penataan pada perlengkapan ukur ini dilaksanakan bersumber pada teori Heksagonal dari teori Holland tersebut. Berkenaan dengan teori ini, hingga tipe-tipe karakter yang dijadikan dasar penataan pada perlengkapan ukur ialah jenis realistic; jenis investigative; jenis artistic; jenis sosial; jenis enterprising; serta jenis konvensional. Pada perlengkapan ukur ini memiliki nilai guna instan sebab dirancang bersumber pada aplikasi website serta dapat menolong guru dalam membagikan konseling karir kepada siswanya (Arifiana et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari bermacam uraian di atas merupakan teori Holland berkata kalau karakter orang bisa dibagi jadi 6 jenis karakter ialah realistic, intelektual, konvensional, enterprising, artistic, serta sosial. Jenis karakter tersebut tumbuh akibat dari berintegrasi dengan area dan yang memastikan jenis karakter itu merupakan aspek bawaan diri sendiri serta lingkungannya. Orang bisa memastikan karirnya sendiri dengan pas apabila jenis karakter yang dimilikinya khas ataupun cocok dengan area kerja serta pula orang menaruh atensi yang besar dan sosial lingkungan tempat bekerja yang menunjang.

REFERENSI

- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.29210/0288jpgi0005>
- Afdal, A., Suyu, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.29210/110000>
- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647–658.
- Alfitriah, R. S., & Taufik, T. (2021). *The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman*. 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24036/00422kons2021>
- Ali Akbari Krisna Sakti, A., & Nursalim, M. (2019). Pengembangan Software E-Career untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA N 1 SEKARAN. *Jurnal BK UNESA*, 9(3). (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>

- Anjarwati, D. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Teori Holland dalam Layanan Informasi terhadap Minat Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Singingi Hilir*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arifiana, I. Y., Muflihah, Y., Deny, R., & Maulana, R. (2020). PKM Pengembangan Aplikasi I-PASS Untuk Mengetahui Minat Siswa SMA Diponegoro Ploso Jombang (Berdasarkan Teori Minat Holland). *Journal of Community Service Consortium*, 1(1), 85–90.
- Dewi, I. K. (2019). *Layanan Bimbingan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di SMK IT Ma ' Arif Nu Karanglewas Tahun Ajaran 2018 / 2019*. IAIN Purwokerto.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24036/02017627578-0-00>
- Farida, R., & Kumaidi, K. (2017). Aplikasi Skala Minat Kejuruan: Analisis Tipologi Minat Kejuruan Pada Berbagai Paket Keahlian di SMK. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*.
- Flores, L. Y., Robitschek, C., Celebi, E., Andersen, C., & Hoang, U. (2010). Social cognitive influences on Mexican Americans' career choices across Holland's themes. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 198–210. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.11.002>
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, F. K., & Wahyuni, S. N. (2019). Pendeteksian Minat dan Bakat Menggunakan Metode RIASEC. *Indonesian Journal of Business Intelligence: IJUBI*, 2(1), 39–44.
- Iswari, M., & Afdal. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD / MI pada Masa New Normal. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 84–93.
- Jati, A. S., Kusri, K., & Al Fatta, H. (2019). Pengembangan Prototype Tes Psikologi Perencanaan Karir Siswa Sma. *Creative Information Technology Journal*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.24076/citec.2017v5i1.169>
- Jaya, S., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem pemilihan program studi berdasarkan bakat, minat dan kecerdasan calon mahasiswa berbasis online. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi (SEMNASSTEK)*, November, 1–2.
- Kumaidi, Farida, R., & Hudiyah Bil Haq, A. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 553–562.
- Linda FitriaMega Iswari, Afdal. (2020). Pentingnya Bimbingan Karir pada Kegiatan PKK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Monika. (2018). Pemetaan Minat Karir Siswa Paket C. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 152–158. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2907>
- Putri, R. D., & Purnamasari, S. (2018). Penggunaan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual. *WAHANA DIDAKTIKA*, 16(2), 243–255.
- Rahmah, A. A., & Christiana, E. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 136–146.

- Ratri, W. D. (2016). Validasi Holland Self Directed Search (Sds) Form Cp Sebagai Alat Ukur Minat Karir. *Academia.Edu*, 1–26.
- Rizekia, V., & Christiana, E. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1), 60–68.
- Samuel, S. (2017). *Implementasi Metode Weighted Sum Model Pada Aplikasi Mobile Bulletin Untuk Rekomendasi Informasi Berdasarkan Minat Pengguna (Studi Kasus: Universitas Multimedia Nusantara)*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Sholikhah, L. D., Baharudin, Y. H., & Fardah, N. N. (2020). Pengembangan Model Permainan Puzzle Interaktif Berbasis Literasi Digital Untuk Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMP. *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 193–203.
- Wulandari, A., Bimbingan, J., Konseling, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2019). *Perbedaan pembuatan putusan karir siswa sma berdasarkan jenis kelamin skripsi*.